

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Hasil estimasi koefisien determinasi dalam jangka pendek, variabel neraca pembayaran Indonesia mampu dijelaskan oleh variabel-variabel pendapatan domestik riil, nilai tukar valuta asing, suku bunga, harga luar negeri dan kredit domestik.
2. Dari hasil estimasi yang diperoleh, variabel nilai tukar dan harga luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap neraca pembayaran Indonesia dalam jangka pendek. Sedangkan variabel tingkat suku bunga dan kredit domestik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca pembayaran Indonesia. Hanya variabel pendapatan domestik riil yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap neraca pembayaran Indonesia.
3. Elastisitas neraca pembayaran Indonesia terhadap pendapatan domestik riil, tingkat suku bunga dan kredit domestik masing-masing sebesar 3.99, 2.72 dan 56.73 dan bersifat elastis karena memiliki nilai elastisitas > 1 . Sedangkan elastisitas neraca pembayaran Indonesia terhadap nilai tukar dan tingkat harga luar negeri masing-masing sebesar 0.43 dan 0.29 dan bersifat inelastis karena memiliki nilai elastisitas < 1 .
4. Dari hasil empiris diperoleh bahwa elastisitas neraca pembayaran Indonesia terhadap kredit domestik adalah yang paling elastis
5. Secara keseluruhan dari hasil estimasi yang diperoleh menunjukkan berlakunya pendekatan moneter pada perekonomian Indonesia.

5.2. Saran-saran

1. Untuk meningkatkan surplus neraca pembayaran Indonesia, maka pemerintah harus mampu mendorong kinerja perekonomian dalam hal ini PDB agar lebih baik lagi dengan memberikan regulasi dan kemudahan-kemudahan kepada investor baik dalam maupun luar negeri, menciptakan suasana kondusif, serta menumbuhkan kreatifitas untuk menemukan sumber-sumber pendapatan lain serta mulai berupaya untuk mengurangi ketergantungan akan arus modal asing berupa utang luar negeri sehingga dapat mengurangi defisit neraca modal secara perlahan.
2. Pemerintah harus berupaya untuk menjaga kestabilan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing khususnya dollar Amerika Serikat sehingga menjamin kepastian berinvestasi dan iklim bisnis di dalam negeri.
3. Pemerintah melalui Bank Indonesia harus berusaha menciptakan suku bunga di dalam negeri yang realistis buat dunia usaha sehingga mampu menggerakkan sektor riil dengan menekan laju inflasi.
4. Diharapkan pemerintah memberikan stimulus dan insentif kepada dunia usaha agar dapat meningkatkan output berupa barang dan jasa yang lebih berkualitas dengan harga yang sesuai sehingga produk barang dan jasa yang dihasilkan di dalam negeri mampu bersaing dengan produk-produk dari luar negeri.
5. Bagi para peneliti yang berminat untuk mengkaji persoalan neraca pembayaran Indonesia maka sebaiknya mempertimbangkan unsur kebijakan pemerintah dan kondisi eksternal berupa perkembangan ekonomi dunia dan keamanan global.